

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, masyarakat, dan komite sekolah. Masing-masing komponen ini memiliki tugas dan fungsinya masing-masing serta tanggungjawab yang diembannya. Tenaga pendidik yaitu guru memiliki fungsi memberikan pendidikan, dan pengajaran kepada peserta didik. Tenaga kependidikan berfungsi untuk mengorganisasikan seluruh kegiatan teknis pembelajaran. Tugas mereka selain bersifat dokumentatif, yang tidak kalah pentingnya adalah manajer di dalam pengadministrasian lembaga pendidikan (Sopiah dan Herman, 2018:1). Untuk memenuhi persyaratan tersebut, sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan, karena pendidikan secara formal diselenggarakan di sana. Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya diperlukan pengelolaan. Sekolah berfungsi sebagai wadah penyelenggaraan proses pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 10 Ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989. Oleh karena itu, sekolah diberi wewenang untuk menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut pemimpin atau kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya terutama dalam hal penguasaan gaya keterampilan manajerial. Hal ini, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wahyudi (2012:69) bahwa menjadi kepala sekolah yang berhasil harus memiliki keterampilan atau keahlian dasar. Terdapat empat bidang keterampilan manajerial yaitu : 1) Keterampilan Konseptual (*conceptual skill*), keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menentukan konsep, 2) Keterampilan Administrasi (*administrative skill*), keterampilan bekerja sama dengan memanfaatkan segala sumber yang berkaitan dengan memanfaatkan dan memberdaya segala sumber yang tersedia melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian,

pengendalian, penggerakan, pemotivasian, penyusunan kepegawaian, pengawasan, dan supervisi, 3) Keterampilan Manusiawi (*human relationship skill*), kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan semua anggota lembaga atau organisasi, 4) Keterampilan Teknik (*technical skill*), kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, teknik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Keempat keterampilan manajerial tersebut, diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif (Amin, 1993:9-10).

Cara seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan mempengaruhi perilaku bawahan mereka untuk berkolaborasi dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Nikmat (2022:42) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya, pengertian gaya kepemimpinan ini dinamis, gaya kepemimpinan dapat berubah-ubah tergantung pengikut dan situasinya. Zaharuddin (2021:50) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya. Hasibuan (2017:170) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahan yang bertujuan untuk mendorong gairah kerja, kepuasan kerja, dan produktivitas karyawan yang tinggi agar mencapai tujuan perusahaan yang maksimal. Setiana (2022:6) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan mewakili filsafat, keterampilan dan sikap pemimpin dalam politik. Untuk mencapai tujuan tertentu, gaya kepemimpinan menggabungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu. Apriyanto (2020:33) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat berhasil jika seorang pemimpin mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang situasional dan mau mendengarkan masukan bawahannya dengan selektif berdasarkan pengetahuan yang baik dan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dari uraian mengenai gaya kepemimpinan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri-ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan seorang pimpinan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial. Manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah berfungsi untuk mengelola seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah terutamanya guru dalam melakukan pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal. Penugasan Kepala Sekolah kini telah diperbaharui melalui Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025 yang mengatakan bahwa guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Keterampilan manajerial adalah keterampilan untuk melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan dalam mencapai tujuan sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah mencakup empat sub keterampilan yaitu keterampilan konsep, keterampilan administratif, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan teknik. Sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2007:253) bahwa setiap pemimpin termasuk manager memiliki syarat kepemimpinannya yaitu *managerial skill* yang mencakup keterampilan Konseptual (*conceptual skill*), keterampilan administratif (*administrative skills*), keterampilan hubungan manusia (*human skills*), dan keterampilan teknis (*technical skills*).

Kompetensi manajerial kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau madrasah salah satunya adalah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Pengelolaan terhadap guru dalam pendayagunaan sumber daya manusia membutuhkan keterampilan manajerial kepala sekolah, dikarenakan manajerial merupakan salah satu kegiatan pengelolaan atau mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah dituntut untuk memiliki *skill* yang handal agar roda organisasi berjalan sehat, bijaksana dan cerdas dalam menciptakan keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar atau acuan bagi warga sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan sangat menentukan dalam rangka mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, antara lain sebagai pemegang kendali di lembaga Pendidikan, bahkan keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah (Yogi Irfan Rosyadi, 2015). Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tugas menyusun perencanaan,

mengorganisasikan semua bentuk kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawas, melaksanakan evaluasi, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, mengatur proses belajar dan mengajar, mengatur administrasi, mengatur organisasi siswa, mengatur hubungan sekolah dengan pemerintah dan masyarakat (Abu : 2014). Hal ini berarti bahwa pihak manajerial sekolah dituntut agar dapat menjalankan manajemen mutu dengan cara yang paling baik sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan. Pada organisasi pendidikan, manajemen juga diterapkan pada tenaga kependidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan organisasi pendidikan itu. Manajemen adalah suatu bentuk kerja, yang mana dalam melaksanakan kerja tersebut harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dikenal sebagai administrasi yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi, motivasi serta pengontrolan, hal ini sejalan dengan pendapat (Kristiawan and Bengkulu, 2017) perihal Fungsi perencanaan antara lain sebagai pedoman dalam pelaksanaan, pengendalian, penentuan strategi pelaksanaan kegiatan, serta sebagai pedoman dalam menentukan tujuan atau kerangka pencapaian tujuan. Sekolah sebagai sebuah organisasi tidak terlepas dari *leadership* dan manajemen yang baik. Adapun manajemen kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah dalam untuk melaksanakan fungsi manajemen terhadap sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Karwati dan Priansa, 2013: 119- 121).

Ada beberapa langkah dalam proses manajemen, seperti penentuan tujuan, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, perorganisasian, penggerak sumber daya manusia, pengawasan, penilaian, dan pengembangan dan pemanfaatan sistem umpan balik.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada hari Rabu, tanggal 12 November 2025 pukul 09.00 WIB pada guru di gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi ketercapaian kompetensi manajerial kepala sekolah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Ketercapaian Manajerial Kepala Sekolah
Di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No.	Aspek/Dimensi	Target	Ketercapaian
1	Keterampilan konseptual	100%	75%
2	Keterampilan manusiawi	100%	85%
3	Keterampilan teknik	100%	70%
	Rata-Rata	100%	76%

Sumber: Gugus 3 Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian manajerial kepala sekolah di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya baru mencapai rata-rata 76%. Hal ini menunjukkan manajerial kepala sekolah belum mencapai hasil yang optimal, terutama pada aspek keterampilan teknik yang baru mencapai 70% dengan fokus perbaikan yang perlu diarahkan terutama pada peningkatan keterampilan teknik dan penguatan keterampilan konsep guna mendukung pengelolaan sekolah yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian kompetensi profesional guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1.	Penguasaan materi pembelajaran	Guru menguasai materi ajar sesuai bidang studi	80%
2.	Penguasaan struktur,	Guru memahami konsep	75%

	konsep, dan pola pikir keilmuan	dan metode keilmuan	
3.	Pemahaman kurikulum	Guru memahami TP/ATP/Modul ajar sesuai kurikulum	80%
4.	Pengembangan materi pembelajaran	Guru mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif	70%
5.	Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran	Guru menggunakan teknologi secara efektif	70%
6.	Pengembangan profesional berkelanjutan	Guru mengikuti pelatihan dan refleksi diri	75%
7.	Kontekstualisasi materi pembelajaran	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	75%
Rata-rata			75%

Sumber: Gugus 3 Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil evaluasi Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru, secara umum tingkat ketercapaian berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian sebesar 75%. Pada aspek penguasaan materi pembelajaran, guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menguasai materi ajar sesuai bidang studi dengan capaian 80%, yang mencerminkan kompetensi profesional yang cukup kuat.

Aspek penguasaan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mencapai 75%, menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep dan metode keilmuan yang mendukung proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan pendalaman lebih lanjut. Pemahaman kurikulum, termasuk Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar, juga berada pada capaian 80%, menandakan bahwa guru cukup mampu mengimplementasikan kurikulum secara tepat.

Pada aspek pengembangan materi pembelajaran, capaian sebesar 70% menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih variatif dan kontekstual. Demikian pula pada aspek pemanfaatan TIK dalam pembelajaran yang mencapai 70%, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Aspek pengembangan profesional berkelanjutan memperoleh capaian 75%, yang mengindikasikan bahwa guru telah mengikuti pelatihan dan melakukan refleksi diri secara berkelanjutan. Sementara itu, aspek kontekstualisasi materi pembelajaran juga mencapai 75%, menandakan bahwa guru cukup mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada tingkat yang baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada pengembangan materi pembelajaran dan pemanfaatan TIK agar kualitas pembelajaran semakin optimal (Siagian, 2011: 33). Berdasarkan indikator ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program kerja (*planning*), mewujudkan dan menjalankan kinerja suatu organisasi dalam struktur organisasi atau instansi yang dipimpinnya (*organization*), bergerak memberikan contoh kepada bawahan sebelum menggerakkan, mengerjakan, melaksanakan program kerja kantor yang dipimpinnya secara bersama (*actuating*), dan setelah semua berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai yang diprogramkan maka sebagai seorang pemimpin haruslah mengontrol kinerja bawahannya apakah berjalan sesaat, atau berjalan biasa-biasa saja, atau tidak berjalan (*controlling*), dan sudah menjadi tugas seorang pemimpin untuk mengadakan kontrol/pengawasan sekiranya terdapat masalah di lapangan maka pemimpin juga berkewajiban mencari solusi. Dengan manajemen partisipatif bermakna bahwa kepala sekolah membutuhkan sistem kerja yang teratur untuk mensinergikan keragaman orang-orang dengan tugas pokok dan fungsi yang beragam pula agar bermuara pada satu koridor pendidikan dan pembelajaran pada level kompleks sekolah (Danim, 2013: 74).

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang

dikembangkan di sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah berada ditangan kepala sekolah, karena peran kepala sekolah sangat strategis dan menentukan bagi pengembangan sekolah terutama dalam menggerakkan dan memperdayakan komponen-komponen sekolah seperti guru dan Kepala sekolah harus mengetahui secara utuh pengelolaan sekolah serta harus mempunyai target kemajuan sekolah tersebut. Manajemen sekolah menggariskan konsep partipasi pada tingkat paling bawah, yaitu sekolah dengan segala komunitasnya. Komunitas sekolah, dimaksud adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pengurus komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat yang peduli, dan siswa. Dengan manajemen partisipatif bermakna bahwa kepala sekolah membutuhkan sistem kerja yang teratur untuk mensinergikan keragaman orang-orang dengan tugas pokok dan fungsi yang beragam pula agar bermuara pada satu koridor pendidikan dan pembelajaran pada level kompleks sekolah (Danim, 2013: 74).

Peran pokok kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan melalui kepemimpinannya yang dinamis. Kepala sekolah merupakan orang kunci dalam pemeliharaan dan pengembangan pengajaran di sekolah. Ia selaku pemimpin instruksional harus mampu menggerakkan sekolahnya mencapai kemajuan dan dapat mengidentifikasi bakat-bakat dan kemampuan-kemampuan sumber daya manusia di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah menjadi seorang koordinator pengetahuan dan kemampuan-kemampuan personilnya, dan ia akan berusaha bagi pengembangan dan kemajuan seluruh program intruksional. Sehingga dapat disimpulkan, bila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkan pada situasi yang ada, dia akan dapat melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan efisien dan efektif. Di sinilah Urgensi manajemen pengelolaan pendidikan diterapkan agar kualitas pendidikan sesuai dengan harapan bersama, kualitas yang ideal sesuai dengan cita-cita bersama yaitu meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat sehingga membawa perubahan bagi bangsa dan negara. Sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut:

“Diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat manusia dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman

dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional, dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal di Sekolah Dasar Kecamatan Cikatomas, ditemukan fakta-fakta bahwa keterkaitan antara Ketercapaian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mencapai rata-rata 80%, sementara kompetensi profesional guru berada pada rata-rata 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

Pada aspek keterampilan konsep, kepala sekolah yang mencapai 80%, terlihat pengaruhnya terhadap pemahaman guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan pemahaman kurikulum yang masing-masing mencapai 80%. Kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi, perencanaan program, dan kebijakan sekolah mendukung arah pembelajaran yang jelas dan terstruktur bagi guru.

Aspek keterampilan manusiawi kepala sekolah yang memiliki capaian tertinggi yaitu 85% berkontribusi pada peningkatan pengembangan profesional berkelanjutan guru (75%). Kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi, motivasi, dan kerja sama yang baik mendorong guru untuk aktif mengikuti pelatihan, melakukan refleksi diri, serta mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Sementara itu, keterampilan teknik kepala sekolah yang mencapai 75% berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam pengembangan materi pembelajaran (70%) dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran (70%). Keterbatasan pada aspek teknis manajerial, seperti pendampingan penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran, berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan TIK dan pengembangan materi secara kreatif oleh guru. Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah, khususnya pada aspek konseptual, human, dan teknikal, maka

semakin meningkat pula kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan teknis dan penguatan keterampilan konsep kepala sekolah diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas profesional guru secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Melihat situasi dan kondisi permasalahan di Sekolah Dasar gugus 3 kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam guna memperoleh data yang benar dan akurat, sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya”. Studi Empiris sendiri adalah metode penelitian dengan menggunakan data dan pengamatan langsung untuk menguji hipotesis atau teori, bertujuan untuk menguji teori, memahami fenomena dan mengembangkan pengetahuan baru.

Seiring dengan hal tersebut, dibutuhkan pembuktian terhadap teori atau konsep tentang keterlaksanaan manajerial kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seharusnya kepala sekolah harus memiliki kompetensi keterampilan manajerial yang lebih baik. Keterampilan-keterampilan manajerial yang diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis keterampilan berbeda menurut tingkat manajer dalam organisasi (Wahyudi, 2012:68). Kebaruan dari penelitian ini mencakup pengembangan teknik manajerial yang berbeda dan pengaruh positif kompetensi manajerial terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kreativitas dan persepsi kompetensi dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Semua langkah ini bertujuan untuk mencapai keselarasan dan tujuan pendidikan, guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pendidikan. Namun demikian, kenyataannya, mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Yani, Hasmi Ermi, Arafat, Yasir, 2023).

Untuk menjadi kepala sekolah yang berhasil harus memiliki keterampilan atau keahlian dasar dalam empat bidang keterampilan manajerial tersebut. Beberapa pertanyaan bermunculan mengenai bagaimana keterampilan manajerial kepala sekolah di sekolah dasar? Dibutuhkan kajian-kajian mendalam terkait fenomena ini untuk membuktikan hipotesis, teori atau konsep melalui

pengumpulan data empiris (data nyata) untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel, kemudian menghasilkan fakta kebenaran dari fenomena tersebut. Studi Empiris bukan hanya dijadikan sebagai metode, tetapi akan dibuktikan dan dikembangkan sebagai alat dalam tindak lanjut proses pencarian fakta dari fenomena yang terjadi saat ini. Dibantu dengan teori-teori untuk pengambilan keputusan dalam menyikapi fenomena yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat penelitian berjudul ” Evaluasi Kompetensi Manajerial kepala sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya ”.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Menyadari akan profesi merupakan wujud eksistensi guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan maka menjadi satu tuntutan bahwa guru harus sadar akan peran dan fungsinya sebagai pendidik.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

Data yang menunjang terhadap permasalahan kinerja guru dapat di lihat dari nilai ujian sekolah, diantaranya terjadi di 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
 Nilai Ujian Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Cikatomas
 Kabupaten Tasikmalaya Periode 2022-2025

No.	Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata				Rata-Rata	KKM
			2022	2023	2024	2025		
1	SDN 2 Cilumba	B.Indonesia	69	70	72	70	70,3	72
		Matematika	68	69	69	72	69,5	70
		IPA	70	72	74	73	72,3	70
2	SDN 3 Cikatomas	B.Indonesia	70	74	70	70	71,0	72
		Matematika	64	67	67	72	67,5	70
		IPA	70	74	70	74	72,0	70

Sumber: Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai ujian sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya pada tiap tahun setiap mata pelajaran nilai yang dicapai sekolah tersebut mengalami fluktuatif. hal ini juga belum memberikan prestasi yang optimal karena nilai tersebut pada tahun-tahun tertentu masih kecil dan kurang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hana Novyan (2021) dari Universitas Muhammadiyah Cirebon yang memberikan kesimpulan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan fokus pada bagaimana kepala sekolah mengelola berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan kualitas siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan kepala sekolah dengan manajerial yang baik mampu mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai standar mutu yang diinginkan, melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial secara optimal. Peran strategis kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sumber daya dan staf untuk menciptakan suasana kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta memastikan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada implementasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (POAC) untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang optimal. Peran manajerial kepala sekolah

berupa Perencanaan (Planning) dengan menyusun program kerja sekolah secara strategis, termasuk pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru. Pengorganisasian (Organizing), mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah (guru, staf, siswa) secara efektif. Pengarahan (Actuating/Directing), memberikan teladan, memotivasi staf dan guru, serta menciptakan iklim kerja yang harmonis dan kondusif. Pengawasan (Controlling), melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kinerja staf secara berkala. Adapun fokus peningkatan mutu Pendidikan dalam pengembangan guru melalui pelatihan, supervisi, pembinaan, dan penciptaan budaya mutu. Optimalisasi Proses Pembelajaran dalam menciptakan suasana sekolah yang layak, kondusif, aman, dan nyaman. Peningkatan Kualitas Lulusan dalam menyesuaikan mutu lulusan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dikaji lebih mendalam tentang strategi kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga judul penelitian ini adalah **“Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Profesional Guru Di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus utama penelitian ini adalah Evaluasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Evaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini ditinjau dari tiga keterampilan manajerial, yaitu Keterampilan Konsep, Keterampilan Manusiawi, dan Keterampilan Teknik serta strategi yang diterapkan kepala sekolah. Secara lebih rinci, fokus penelitian ini meliputi:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari keterampilan konsep, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi, perencanaan program, pengambilan keputusan, dan kebijakan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru.

2. Kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari keterampilan manusiawi, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan interpersonal, komunikasi, motivasi, kerja sama, serta pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
3. Kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari keterampilan teknik, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran, supervisi akademik, pemanfaatan sarana prasarana, serta penggunaan teknologi pendidikan guna menunjang peningkatan kompetensi profesional guru.
4. Strategi kompetensi manajerial kepala sekolah, yang mencakup langkah-langkah, kebijakan, dan program yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

5. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari konseptual skill untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya?
6. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari human skill untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya?
7. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari technical skill untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya?
8. Bagaimana strategi kompetensi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari keterampilan konsep dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari keterampilan manusiawi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari keterampilan teknik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus 3 kecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Menjadi bahan referensi dan rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang

mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah ditinjau dari conceptual skill, human skill, dan technical skill.

3. Memperkaya kajian evaluatif mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan kompetensi manajerial, khususnya dalam perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, serta strategi peningkatan kompetensi profesional guru.

2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui pembinaan, supervisi, dan pengembangan diri yang difasilitasi oleh kepala sekolah, juga memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui Manajemen kepala sekolah dan motivasi kerja yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, hal ini terkait dengan kompetensi dan life skill yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai modal atau bekal dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

3. Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan untuk memperkuat sistem manajerial di sekolah dasar terkait aturan kinerja berbasis sistem yang baik demi meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dan peningkatan kompetensi profesional guru untuk menggali esensi dari fenomena apapun yang terjadi di lapangan.